

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pelatihan paduan suara di SMAK Kalam Kudus Bandung dari perspektif subjek-subjek yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, yakni pelatih dan anggota paduan suara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, strategi, serta dinamika sosial yang terjadi dalam proses latihan menuju kompetisi.

Menurut (Creswell, 2016), metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa, berdasarkan interaksi dan interpretasi mereka. Dalam konteks ini, strategi pelatihan paduan suara yang telah mengantarkan kelompok tersebut meraih berbagai prestasi dianalisis secara mendalam melalui data kualitatif.

Penelitian ini juga bersifat studi kasus intrinsik, di mana fokus penelitian diarahkan pada satu kasus spesifik, yakni kegiatan pelatihan paduan suara di SMAK Kalam Kudus Bandung. Studi kasus dipilih karena peneliti ingin memperoleh pemahaman menyeluruh tentang praktik pelatihan dalam konteks tertentu yang unik dan bermakna (Ngobeni, 2024).

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas individu-individu yang secara langsung terlibat dalam proses pelatihan paduan suara di SMA

Kalam Kudus Bandung, yaitu pelatih utama dan pelatih pendamping, dan anggota aktif paduan suara. Ketiganya memiliki peran penting dalam

membentuk kualitas dan performa kelompok paduan suara, terutama dalam konteks persiapan menuju kompetisi.

Bapak Sapto merupakan seorang pelatih paduan suara yang memiliki perjalanan unik dan inspiratif dalam dunia musik. Meskipun tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang musik, semangat dan ketertarikannya terhadap dunia musik mulai tumbuh sejak duduk di bangku SMA, di mana beliau mulai belajar gitar klasik dan membaca notasi musik, baik not angka maupun not balok, secara mandiri. Cita-citanya untuk kuliah musik sempat kandas karena tidak diterima di perguruan tinggi musik, sehingga beliau kemudian menempuh pendidikan di bidang pertanian di sebuah universitas negeri di Bandung. Namun, kecintaannya terhadap musik tidak surut. Selama kuliah, beliau justru aktif di kegiatan musik kampus dan bergabung dengan Paduan Suara Mahasiswa, meskipun keterlibatannya terbatas karena padatnya aktivitas akademik.

Di luar aktivitas kampus, Bapak Sapto juga membangun komunitas paduan suara lintas etnis dan aktif mengikuti berbagai pelatihan serta workshop musik untuk terus mengasah kemampuan dan memperluas wawasannya dalam dunia paduan suara. Ketertarikannya terhadap paduan suara semakin kuat ketika melihat perkembangan yang pesat dalam dunia choir di Indonesia, terutama dengan banyaknya kompetisi di berbagai tingkatan yang memacu semangat para siswa untuk berprestasi.

Motivasi utama beliau menjadi pelatih paduan suara adalah untuk mewadahi minat anak-anak dalam bernyanyi dan menciptakan ruang bagi mereka untuk tumbuh serta berkembang. Beliau percaya bahwa paduan suara bukan hanya tentang teknik vokal, tetapi juga sarana membentuk karakter, seperti tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghargai.

Bagi beliau, paduan suara adalah komunitas yang bisa menjadi alternatif positif bagi anak-anak di tengah era digital yang sarat dengan distraksi gadget.

Putri Amelia, 2025

STRATEGI PELATIHAN PADUAN SUARA UNTUK MENJADI JUARA DALAM KOMPETISI STUDI KASUS: SMAK KALAM KUDUS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Meskipun tantangan seperti masa keanggotaan yang singkat akibat rotasi siswa yang sudah lulus dan masuk kembali terus terjadi, Bapak Sapto tetap berkomitmen untuk menjaga keberlangsungan paduan suara melalui proses regenerasi yang rutin. Juga menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan kerja sama di antara anggota, serta secara aktif membina mereka agar tidak hanya mahir secara vokal, tetapi juga kuat secara mental dan sosial. Keuletan dan konsistensinya menunjukkan bahwa menjadi pelatih bukan sekadar soal musik, melainkan juga soal kepemimpinan, pendidikan karakter, dan membangun komunitas yang sehat serta berdaya

Begitupun dengan pelatih pendamping yaitu Ibu Imelda adalah seorang pelatih paduan suara yang menjalani peran tersebut bukan karena latar belakang pendidikan formal di bidang musik, melainkan berawal dari kecintaannya pada dunia musik dan pengalaman panjang sebagai penyanyi paduan suara di gereja sejak remaja pada awal tahun 1990-an. Selama lebih dari 30 tahun, beliau aktif dalam kegiatan paduan suara, mendapatkan pelatihan melalui partisipasi dalam workshop dan kegiatan paduan suara gereja, meskipun tidak pernah secara khusus mengikuti pelatihan sebagai pelatih. Bapak Sapto juga memiliki kemampuan dasar dalam memainkan alat musik dan membaca notasi musik, namun tidak secara mendalam.

Keputusannya untuk menjadi pelatih paduan suara muncul ketika Bapak Sapto pelatih utama membutuhkan rekan dalam membentuk dan membina paduan suara di Sekolah Kalam Kudus Bandung. Karena Bapak Sapto mengenal beliau sebagai sosok yang aktif bernyanyi dan berpengalaman dalam paduan suara gereja, maka Ibu Imelda diajak untuk melatih bersama.

Ketika dihadapkan pada kenyataan bahwa sangat sedikit orang yang bersedia menjadi pelatih, beliau merasa terdorong untuk memberikan kontribusi sesuai kemampuannya.

Meskipun belum memiliki sertifikasi atau pendidikan khusus dalam bidang pelatihan vokal, Ibu Imelda menunjukkan dedikasi dan keinginan besar

Putri Amelia, 2025

STRATEGI PELATIHAN PADUAN SUARA UNTUK MENJADI JUARA DALAM KOMPETISI STUDI KASUS: SMAK KALAM KUDUS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk belajar dan berkembang. Ibu Imeldaterus menjaga konsistensinya sebagai bagian dari paduan suara gereja, sekaligus memanfaatkan setiap kesempatan seperti workshop dan kompetisi untuk menyerap ilmu baru, meskipun kesibukan pekerjaan utama membuat waktunya terbatas. Ibu Imelda belajar dari pengalaman, dari pelatih-pelatih profesional, hingga dari media seperti YouTube. Dalam pelatihannya, ibu Imelda fokus pada latihan pernapasan, produksi suara, dan kepekaan nada (hearing), dengan pendekatan yang humanis dan bertahap. Perannya sebagai pelatih bukan hanya teknis, tetapi juga bersifat sosial dan emosional. Ibu Imelda turut membangun kedekatan antaranggota choir, menumbuhkan kebersamaan lewat kegiatan luar ruang, dan membantu anggota mengatasi tekanan menjelang kompetisi. Ibu Imelda tidak hanya menjadi pelatih, tetapi juga figur pengayom yang berupaya menjadikan paduan suara sebagai wadah pembentukan karakter, rasa tanggung jawab, dan semangat kerjasama. Dengan pendekatan yang penuh empati, pengalaman panjang, dan semangat belajar yang terus menyala, Ibu Imelda menjadi sosok pelatih yang membawa dampak besar dalam perkembangan paduan suara sekolah, walaupun bukan berasal dari latar belakang pendidikan musik

Anggota paduan suara juga merupakan subjek penting dalam penelitian ini. Mereka adalah pelaku utama dalam proses pelatihan, yang terlibat langsung dalam setiap sesi latihan, menerapkan strategi vokal, berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif, serta mengalami dinamika sosial dalam kelompok. Kehadiran mereka sebagai informan memberikan perspektif dari sisi peserta yang mengalami secara langsung dampak dari strategi pelatihan yang diterapkan.

Tabel 3. 1*Daftar Anggota Paduan Suara SMAK Kalam Kudus Bandung*

No	Nama Lengkap	Kelas
1.	Given Agatha Anggelicha Siana Manurung	10

Putri Amelia, 2025

STRATEGI PELATIHAN PADUAN SUARA UNTUK MENJADI JUARA DALAM KOMPETISI STUDI KASUS: SMAK KALAM KUDUS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Steven Aloysius Afandi	10
3.	Jessica Evangeli Budiyo	11
4.	Darlene Chaterine Rehuel	11
5.	Vanessa Arlettha Gracia	11
6.	Elysabeth Risma Simbolon	11
7.	Rafael Teratos Sitanggang	11
8.	Clarisa Hannah Sebastian	11
9.	Febedabrina Br. Sinaga	11
10.	Chronicals Anjelietha Lumban Raja	11
11.	Rosi Arzetti	12
12.	Gaellen Elizabeth Alexander	12
13.	Gracelyn Zefana Afandi	12
14.	George Emmanuel Abraham Fan	12
15.	Ester Meylanie E. Simbolon	12
16.	Nikita Wianto	12
17.	Zephaniah Miracle Sitanggang	12
18.	Keane Reuben Rafael	12
19.	Moses Maverick Yahya	12
20.	Lovina Hartono	12
21.	Caroline Soendjaja	12
22.	Darryl Manuel Chen	12
23.	Felicia Jane Tjiosaputra	12
24.	Aurellia Cyntya Widjaja	12
25.	Nadya Christina Budiman	12

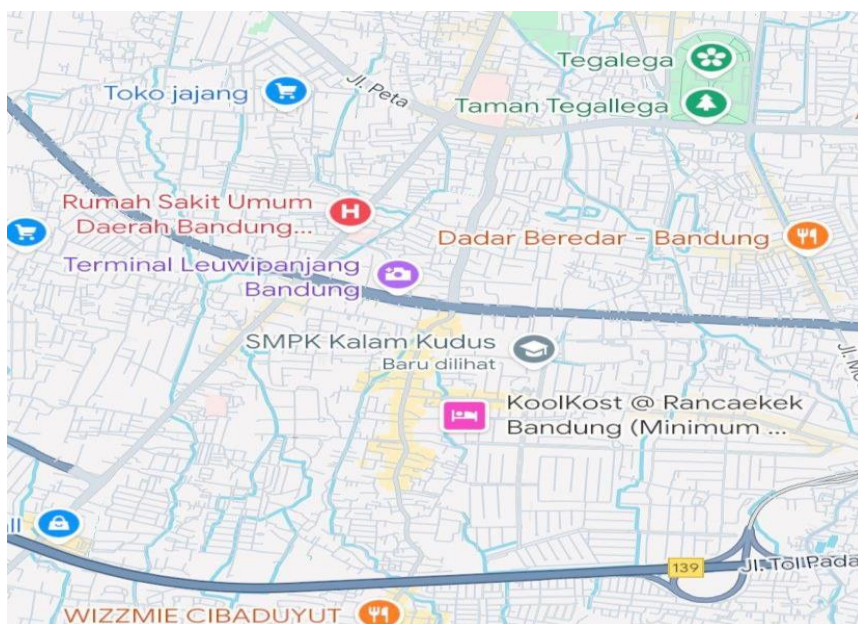
Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan informan yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, seperti relevansi, kompetensi, dan kedalaman pengalaman yang dimiliki. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memilih individu yang benar-benar memahami konteks dan proses yang sedang diteliti.

Menurut (Miles, M. Dkk 2014), purposive sampling sangat efektif untuk memperoleh informasi yang mendalam dan bermakna dari subjek yang dianggap memiliki kapasitas untuk menjelaskan fenomena secara

komprehensif.

Melalui keterlibatan langsung pelatih utama dan pelatih pendamping sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang kaya mengenai strategi pelatihan, pola interaksi dalam sesi latihan, serta faktor-faktor kunci yang mendorong keberhasilan paduan suara SMAK Kalam Kudus Bandung dalam berbagai ajang kompetisi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAK Kalam Kudus Bandung yang berlokasi di, Komp. Istana Mekar Wangi, Jl. Mekar Puspita No.53-55, Kb. Lega, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40236. Letak geografisnya berada di garis Bujur: 107.610901500000, garis Lintang: 6.912058800000



Gambar 3. 1 Peta Lokasi SMAK Kalam Kudus Bandung

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2025).

Diakses dari <https://referensi.data.kemdikbud.go.id>

Penelitian ini dilakukan di SMAK Kalam Kudus Bandung, sebuah sekolah menengah swasta yang memiliki perhatian khusus terhadap

Putri Amelia, 2025
STRATEGI PELATIHAN PADUAN SUARA UNTUK MENJADI JUARA DALAM KOMPETISI STUDI KASUS: SMAK KALAM KUDUS BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan seni dan musik. Lokasi ini dipilih secara purposif karena dianggap mewakili fenomena pelatihan paduan suara yang berhasil dalam konteks pendidikan menengah. Dalam waktu kurang dari dua tahun, paduan suara sekolah ini telah meraih berbagai penghargaan tingkat provinsi dan nasional, seperti Juara Swandala Competition dan Silver Medal FESPA Ubaya 2024. Capaian tersebut menunjukkan bahwa SMAK Kalam Kudus memiliki sistem pembinaan vokal yang efektif dan layak untuk diteliti secara mendalam. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama bulan April hingga Juni 2025. Rentang waktu ini mencakup seluruh proses pengumpulan data melalui observasi latihan paduan suara secara langsung, wawancara mendalam dengan pelatih utama, pelatih pendamping, dan anggota paduan suara, serta dokumentasi kegiatan pelatihan. Penentuan waktu tersebut disesuaikan dengan jadwal latihan rutin dan kesiapan informan, agar proses penelitian dapat berlangsung secara optimal dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah.

Karakteristik unik dari lokasi ini terletak pada intensitas latihan (3 kali seminggu secara konsisten), keaktifan siswa dalam latihan meski berasal dari berbagai latar kelas yang padat, serta integrasi antara disiplin teknis dan suasana kekeluargaan. Hal ini menciptakan suasana pelatihan yang mendukung dan penuh motivasi internal.

Sebagai perbandingan, sekolah lain yang memiliki tradisi paduan suara cenderung membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk mencapai tingkat kompetitif, seperti SMAN 3 Bandung atau SMAK Penabur Jakarta. Namun, SMAK Kalam Kudus menunjukkan keberhasilan signifikan dalam kurun waktu yang jauh lebih singkat, menjadikannya sebagai lokasi penelitian yang representatif untuk mengkaji strategi pelatihan paduan suara berbasis pendekatan holistik

3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Putri Amelia, 2025

STRATEGI PELATIHAN PADUAN SUARA UNTUK MENJADI JUARA DALAM KOMPETISI STUDI KASUS: SMAK KALAM KUDUS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen pengumpulan data merupakan aspek krusial dalam penelitian kualitatif, karena kualitas data yang diperoleh sangat menentukan kedalaman dan validitas temuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik utama, yaitu observasi non partisipatif dan wawancara mendalam. Kedua teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang empiris, kontekstual, serta naturalistik, sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami praktik dan strategi pelatihan paduan suara secara mendalam dalam setting nyata.

3.3.1 Observasi Non- Partisipatif

Observasi non-partisipatif dilakukan dengan menghadirkan peneliti secara langsung dalam proses latihan paduan suara di SMAK Kalam Kudus Bandung, tanpa terlibat dalam aktivitas latihan tersebut. Tujuannya adalah untuk menangkap perilaku, interaksi sosial, pola komunikasi, dan implementasi strategi pelatihan secara alami sebagaimana berlangsung dalam lingkungan sehari-hari. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendokumentasikan fakta lapangan secara objektif tanpa mempengaruhi dinamika kelompok.

Menurut Angrosino (2007), observasi non-partisipatif merupakan pendekatan yang relevan dalam studi etnografis dan pendidikan karena memungkinkan peneliti memahami realitas sosial dari sudut pandang pengamat luar, dengan tetap menjaga keaslian situasi yang diamati

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Latihan Paduan Suara SMAK Kalam Kudus Bandung

Tanggal	Aspek yang Diamati	Deskripsi Rinci Kegiatan Latihan	Catatan dan Analisis
9 Mei 2025	Latihan Pernapasan	Latihan dimulai dengan fokus napas dan konsentrasi visual. Tarikan napas 10 detik sambil bunyi 'O', mulut tidak berubah bentuk.	Melatih kontrol pernapasan dan fokus tubuh-vokal.
9 Mei 2025	Olah Vokal	Mengucapkan “ma ma ma” dari nada rendah ke tinggi. Tangan di perut/pinggang	Membangun teknik vokal dan artikulasi.

Putri Amelia, 2025

STRATEGI PELATIHAN PADUAN SUARA UNTUK MENJADI JUARA DALAM KOMPETISI STUDI KASUS: SMAK KALAM KUDUS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		untuk mengontrol pernapasan perut.	
9 Mei 2025	Latihan Lagu 1: “Selalu Ada di Nadimu”	Bernyanyi sesuai kelompok suara, membaca partitur bersama.	Melatih kekompakan dan harmoni antar suara.
9 Mei 2025	Latihan Lagu 2: “Never Enough”	Sopran dibagi dua. Dimulai dengan do-re-mi sambil duduk, lalu bernyanyi berdiri dengan dan tanpa iringan.	Melatih pemahaman notasi dan kestabilan vokal.
9 Mei 2025	Penutup	Absensi, doa bersama, dan yel-yel kekompakan.	Membangun kedisiplinan dan semangat kelompok.
16 Mei 2025	Pemanasan & Pernafasan	Pemanasan nada naik-turun dari Do ke Sol lalu kembali ke Do. Teknik “bunyi tanpa teriak” ditegaskan.	Latihan vokal diarahkan ke suara kepala dan nasal.
16 Mei 2025	Latihan Lagu: “Never Enough”	Koreksi bagian sopran yang masih belum harmonis. Latihan ulang sampai semua range seimbang.	Fokus pelatih pada blending dan keselarasan.
16 Mei 2025	Latihan Lagu Baru	Lagu ketiga diperkenalkan: “The Prayer”. Semua anggota membaca notasi dan membagi suara.	Penguatan kemampuan sight-reading.
16 Mei 2025	Penutup	Evaluasi oleh pelatih, catatan individu, dan doa bersama.	Penekanan pada perkembangan individu dan tanggung jawab suara masing-masing.
23 Mei 2025	Teknik Pernafasan Lanjutan	Latihan tahan napas selama 15 detik dengan vokal “Aaaa”. Nafas diarahkan ke perut, bukan leher.	Peningkatan kapasitas vokal dan napas panjang.
23 Mei 2025	Latihan Lagu	Latihan dinamika lagu: keras-lembut harus sesuai partitur. Fokus pada	Peningkatan interpretasi dan emosional

Putri Amelia, 2025

STRATEGI PELATIHAN PADUAN SUARA UNTUK MENJADI JUARA DALAM KOMPETISI STUDI KASUS: SMAK KALAM KUDUS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		ekspresi musikal.	lagu.
23 Mei 2025	Simulasi Penampilan	Anggota berdiri seperti formasi panggung, bernyanyi tanpa partitur.	Melatih kesiapan panggung dan daya ingat lagu.
23 Mei 2025	Penutup	Refleksi bersama, pelatih memberi motivasi.	Menumbuhkan rasa percaya diri anggota.
11 Juni 2025	Doa Pembuka & Pemanasan	Doa bersama, dilanjutkan teknik nada bertingkat Do-Sol-Do. Latihan grup Do & Sol bergantian.	Latihan ini membentuk pendengaran harmoni dan stabilitas nada.
11 Juni 2025	Latihan Lagu	Fokus pada membaca partitur, hentikan jika salah nada, latihan ulang. Tekanan pada dinamika dan tempo.	Melatih kepekaan terhadap detail musik.
11 Juni 2025	Kualitas Vokal	Dilarang teriak, suara tidak boleh serak atau kering. Diimbau minum sebentar lalu kembali.	Perhatian tinggi terhadap teknik dan kesehatan vokal.
11 Juni 2025	Penutup	Doa bersama.	Rutinitas penutup tetap dijaga konsisten.
18 Juni 2025	Rekap Semua Lagu	Semua lagu dilatih dari awal tanpa jeda. Pelatih mencatat evaluasi tiap suara.	Menyusun progres sebelum tampil atau uji coba panggung.
18 Juni 2025	Latihan Blending Suara	Anggota latihan dalam posisi acak, harus tetap harmonis.	Fokus pada kemampuan adaptasi suara antar anggota.
18 Juni 2025	Uji Kesiapan Kompetisi	Simulasi tampil di depan pelatih dan alumni. Dicatat bagian yang perlu diperbaiki.	Latihan ini memperkuat mental dan penampilan panggung.

18 Juni 2025	Penutup	Sesi sharing kesan dan harapan, serta motivasi dari pelatih.	Meningkatkan semangat kolektif dan tujuan bersama.
--------------	---------	--	--

3.3.2 Wawancara Mendalam

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara mendalam secara semi terstruktur kepada informan kunci, yaitu pelatih utama, pelatih pendamping, dan anggota aktif paduan suara. Wawancara ini dirancang untuk menggali persepsi, pengalaman, strategi pelatihan, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembinaan paduan suara.

Wawancara mendalam memungkinkan eksplorasi data yang bersifat personal dan reflektif, serta memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan secara terbuka. (Patton, 2015) menyatakan bahwa wawancara mendalam merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif karena memberikan pemahaman yang kaya tentang motivasi, keyakinan, dan praktik sosial dari perspektif pelaku.

Tabel 3. 3 Pertanyaan Wawancara Pelatih Paduan Suara SMAK Kalam Kudus Bandung

No	Pertanyaan
1	Mohon ceritakan mengenai latar belakang Anda dalam bidang musik dan pelatihan paduan suara. Apa yang mendorong Anda untuk menjadi seorang pelatih paduan suara?
2	Menurut Anda, bagaimana strategi pelatihan yang paling efektif untuk meningkatkan teknik vokal anggota paduan suara? Mohon jelaskan pendekatan Anda.
3	Bagaimana Anda mengidentifikasi kebutuhan individu anggota paduan suara dalam pelatihan? Apa saja faktor yang Anda perhatikan?
4	Mohon jelaskan metode atau teknik spesifik yang Anda gunakan untuk melatih kolaborasi antar anggota paduan suara. Berikan contoh konkret.
5	Bagaimana Anda melatih kemampuan siswa dalam membaca partitur? Pendekatan apa yang Anda gunakan untuk mengajarkan notasi musik, ritme, dan elemen-elemen musik lainnya?
6	Menurut Anda, apa fokus utama dalam pengembangan teknik vokal anggota paduan suara? Mengapa hal tersebut penting?
7	Bagaimana Anda mengintegrasikan latihan individu dengan latihan kelompok

Putri Amelia, 2025

STRATEGI PELATIHAN PADUAN SUARA UNTUK MENJADI JUARA DALAM KOMPETISI STUDI KASUS: SMAK KALAM KUDUS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	untuk meningkatkan performa paduan suara secara keseluruhan?
8	Apakah Anda menggunakan teknik atau alat khusus untuk melatih suara anggota? Jika ya, mohon dijelaskan.
9	Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk membangun rasa kebersamaan dan kerjasama di antara anggota paduan suara?
10	Aktivitas apa saja yang Anda lakukan untuk meningkatkan interaksi sosial antar anggota paduan suara di luar latihan rutin?
11	Bagaimana Anda menangani konflik atau perbedaan pendapat di dalam kelompok paduan suara? Mohon berikan contoh.
12	Bisakah Anda menceritakan situasi tertentu di mana Anda merasa kesulitan dalam membangun kerjasama tim? Bagaimana Anda menanganinya saat itu?
13	Menurut Anda, apa tantangan terbesar yang Anda hadapi selama proses pelatihan paduan suara?
14	Bagaimana Anda mengatasi tantangan-tantangan tersebut? Mohon berikan contoh konkret.
15	Bagaimana Anda mengevaluasi kemajuan anggota paduan suara selama pelatihan? Apa saja metode yang Anda gunakan?
16	Menurut Anda, apa indikator utama yang menunjukkan performa paduan suara yang baik dalam kompetisi?
17	Dapatkah Anda menjelaskan beberapa prestasi yang diraih oleh paduan suara selama Anda melatih mereka?
18	Apa yang Anda lakukan untuk terus mengembangkan keterampilan Anda sebagai pelatih paduan suara? Sumber belajar apa yang Anda gunakan?
19	Bagaimana Anda menjaga motivasi anggota paduan suara agar tetap semangat dalam berlatih, terutama saat menghadapi tantangan?
20	Bagaimana Anda mengevaluasi kemajuan anggota sebelum kompetisi? Apa saja aspek yang Anda nilai?
21	Apakah Anda memberikan umpan balik secara individual atau kelompok? Mengapa Anda memilih pendekatan tersebut?
22	Bagaimana Anda menyesuaikan strategi pelatihan berdasarkan hasil evaluasi yang Anda lakukan?
23	Menurut Anda, apa tantangan terbesar yang dihadapi tim paduan suara saat persiapan lomba?
24	Bagaimana Anda membantu anggota paduan suara mengatasi stres dan tekanan yang mereka alami menjelang lomba?
25	Apakah ada strategi khusus yang Anda gunakan untuk memotivasi anggota saat menghadapi kegagalan dalam sebuah kompetisi?
26	Menurut Anda, faktor-faktor kunci apa yang berkontribusi pada keberhasilan paduan suara dalam lomba?
27	Bagaimana Anda merayakan pencapaian anggota setelah memenangkan lomba? Apa makna perayaan tersebut bagi tim?
28	Pembelajaran apa yang Anda dapatkan dari setiap kompetisi, baik yang menang maupun kalah? Bagaimana Anda menerapkan pembelajaran tersebut untuk latihan berikutnya?

3.3.3 Dokumentasi

Putri Amelia, 2025

STRATEGI PELATIHAN PADUAN SUARA UNTUK MENJADI JUARA DALAM KOMPETISI STUDI KASUS: SMAK KALAM KUDUS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alat dokumentasi, seperti alat perekam suara, kamera, dan catatan lapangan, digunakan untuk merekam data secara akurat selama observasi dan wawancara, serta mendukung keabsahan data melalui bukti visual dan naratif.

Penyusunan instrumen bantu tersebut dilakukan secara sistematis agar sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Instrumen juga diuji secara terbatas (pilot test) pada tahap awal untuk memastikan bahwa item pertanyaan atau indikator yang digunakan relevan dan dapat dipahami oleh informan.

Dalam penelitian ini, seluruh instrumen digunakan secara fleksibel, artinya peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan atau fokus observasi berdasarkan situasi di lapangan. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat dinamis dan menekankan pada pemahaman konteks secara mendalam (Patton, 2015).

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses yang dilakukan secara terus-menerus dan bersifat simultan sejak awal pengumpulan data hingga tahap penulisan laporan. Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan hingga tahap penarikan kesimpulan, dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi pelatihan paduan suara di SMAK Kalam Kudus Bandung. Analisis dilakukan berdasarkan pendekatan (Miles, dkk., 2014) yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Setiap tahap dianalisis secara kontekstual dengan proses pelatihan vokal dan interaksi sosial dalam paduan suara yang diteliti.

1. Reduksi Data: Data yang diperoleh melalui observasi latihan paduan suara dan wawancara mendalam dengan pelatih dan anggota paduan suara direduksi dengan fokus pada tema utama: strategi pelatihan teknik vokal, pembentukan kolaborasi antar anggota, serta dinamika yang muncul dalam proses persiapan menuju kompetisi. Proses ini melibatkan seleksi kutipan wawancara yang relevan dan catatan observasi yang

mencerminkan praktik pelatihan aktual. Misalnya, jika dalam wawancara pelatih menyebutkan bahwa pendekatan mereka menekankan disiplin vokal individu melalui metode vokal grup, maka informasi tersebut dikategorikan sebagai strategi teknis vokal. Reduksi ini memungkinkan peneliti menyederhanakan data mentah menjadi potongan informasi yang bermakna dan kontekstual.

2. Penyajian Data (Data Display): Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan diklasifikasikan ke dalam kategori tematik seperti: pola

pelatihan vokal dasar, kegiatan pembentukan kohesi tim, serta respon emosional anggota terhadap dinamika latihan. Penyajian ini mendukung peneliti dalam melihat hubungan antar kategori.

Misalnya, jika ditemukan bahwa kegiatan latihan kelompok kecil berdampak pada peningkatan kepercayaan diri anggota, maka hubungan ini ditampilkan dalam bentuk deskripsi naratif dan/atau tabel tematik. Dengan menyajikan data secara sistematis, peneliti dapat mulai melihat keterkaitan antara strategi pelatihan dan pencapaian performa vokal yang harmonis.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola tematik yang muncul selama reduksi dan penyajian data. Peneliti memverifikasi kesimpulan tersebut dengan membandingkan antar sumber data (pelatih utama, pelatih pendamping, dan anggota), serta melalui triangulasi teknik (wawancara dan observasi). Verifikasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh benar-benar mencerminkan proses pelatihan yang terjadi dan bukan persepsi sepihak. Contohnya, jika baik observasi maupun wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan kelompok sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjalin selama latihan, maka hal tersebut dianggap sebagai temuan inti penelitian.

Tabel 3. 4 Ringkasan Proses Analisis Data

Tahapan Analisis	Deskripsi	Tujuan
Reduksi Data	Memilah, merangkum, dan menyederhanakan data dari wawancara dan observasi yang relevan.	Menyaring informasi penting dan relevan sesuai fokus penelitian.
Penyajian Data	Menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram.	Memudahkan analisis hubungan antar data dan pola tematik.
Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	Menafsirkan makna data dan melakukan pengecekan ulang melalui triangulasi.	Menemukan temuan inti dan memastikan validitas interpretasi.